



**INFORMASI HARIAN
PENCEGAHAN DAN PENANGANAN CORONA VIRUS DISEASE 19(COVID-19)
KABUPATEN TEGAL**

Senin, 03 Agustus 2020

Kami Laporkan data per Hari Senin Tanggal 03 Agustus 2020 pukul 18.00 WIB, berdasarkan Sistem Informasi Pantauan COVID-19 Kabupaten Tegal (covid19.tegalkab.go.id) dari seluruh Puskesmas di Kabupaten Tegal, terdapat :

- I. Pelaku Perjalanan : 47.610 orang
- II. Orang Tanpa Gejala (OTG) : 514 orang
- III. Orang Dalam Pantauan (ODP) : 1.370 orang
- IV. Pasien Dalam Pengawasan (PDP) 316 orang dengan rincian :
 1. PDP Sembuh : 262 orang
 2. PDP Dirawat : 15 orang
 3. PDP Meninggal : 39 orang (Hasil SWAB Belum Keluar)

Keterangan :

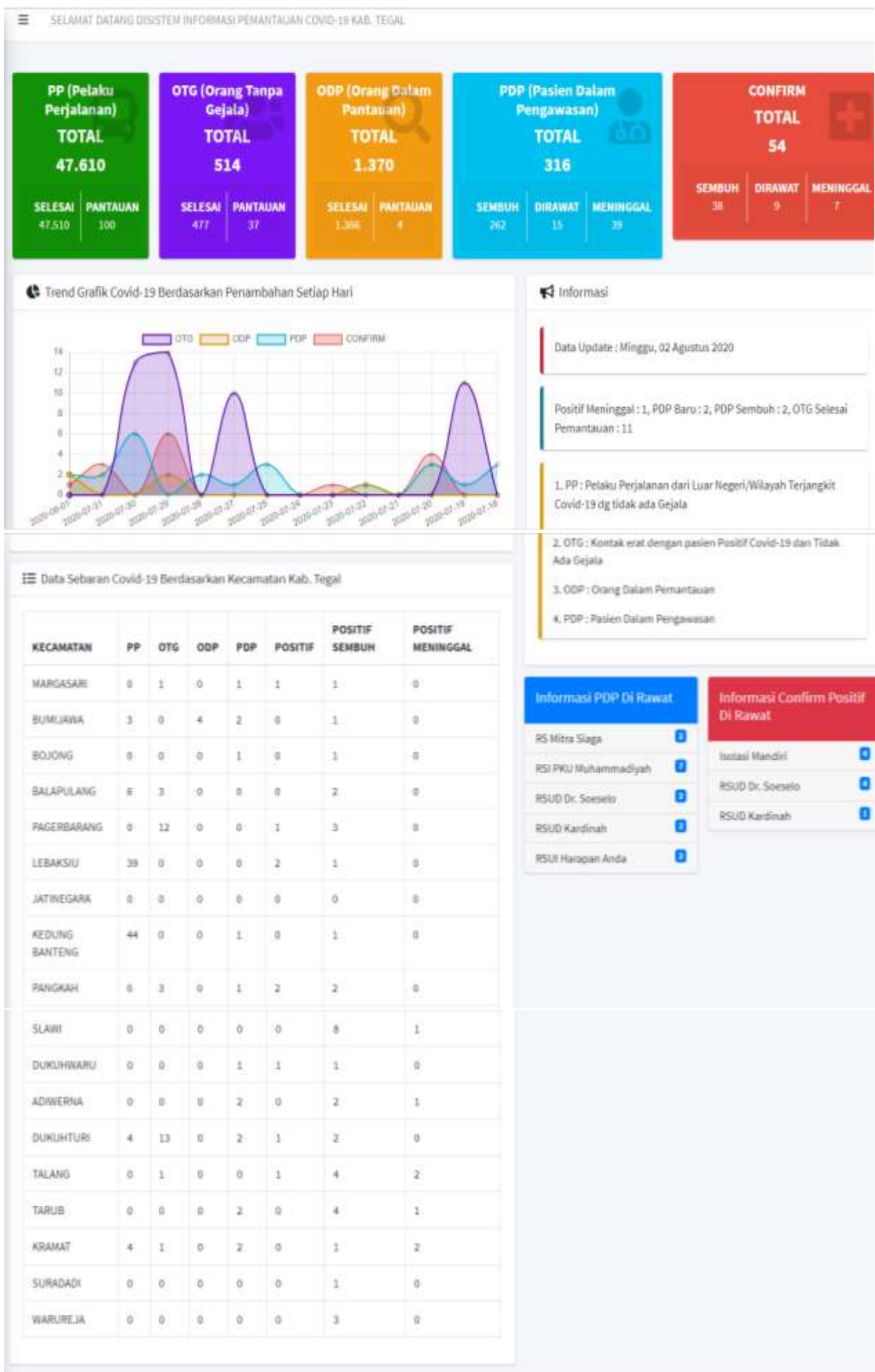
 4. PDP Baru : 2 orang
 5. PDP dari Luar Wilayah : 0 orang
- V. Positif Covid-19 berjumlah 54 orang dengan rincian :
 1. Sembuh = 38 orang
 2. Dirawat = 9 orang
 - RSUD Dr. Soeselo : 4 orang
 - RSUD Suradadi : 0 orang
 - RSUD Kardinah : 1 orang
 - RS Mitra Siaga : 0 orang
 - RS Harapan Sehat : 0 orang
 - PKU Muhammadiyah : 0 orang
 - Isolasi Mandiri : 4 orang
 3. Meninggal : 7 orang

Keterangan :

PP (Pelaku Perjalanan) : Kontak wilayah terjangkau tapi tidak ada gejala
OTG (Orang Tanpa Gejala) : Kontak erat dengan pasien positif Covid-19 dan Tidak Ada Gejala
ODP : Orang Dalam Pemantauan
PDP : Pasien Dalam Pengawasan

INFORMASI PASIEN DALAM PENGAWASAN (PDP) DIRAWAT :

NO	RUMAH SAKIT	PDP
1	RSUD Dr. SOESELO	2
2	RSUD Suradadi	0
3	RSU Islam Harapan Anda	2
4	RS Mitra Siaga	2
5	RS Kardinah	2
6	RS PKU Muhammadiyah	7
7	RS Harapan Sehat	0
TOTAL		15



SANKSI TEGAS PELANGGAR PROKOTOL KESEHATAN: PUSH-UP ATAU BERSIHKAN LINGKUNGAN

Slawi - Meningkatnya kasus Covid-19 di tengah upaya pemerintah melonggarkan aktifitas sosial untuk menggerakkan perekonomian masyarakat harus diimbangi dengan penumbuhan kesadarannya dalam menerapkan protokol kesehatan, termasuk pemberian sanksi tegas bagi warga yang melanggar. Pernyataan ini disampaikan Bupati Tegal Umi Azizah saat menggelar operasi penegakan disiplin pakai masker di kawasan Alun-Alun Hanggawana Slawi, Minggu (02/08/2020) pagi.



Di sini, puluhan pedagang dan pengunjung di acara Car Free Day terjaring operasi gabungan yang melibatkan instansi lintas sektoral seperti Kodim 0712/Tegal dan Polres Tegal. Sesuai Peraturan Bupati Tegal Nomor 35 Tahun 2020 tentang Pencegahan Penularan Covid-19 di Kabupaten Tegal, mereka yang melanggar mendapat hukuman disiplin push up ataupun membersihkan lingkungan sekitar.

Umi mengatakan, pemberian sanksi tersebut diberikan karena protokol kesehatan tidak dijalankan warga secara disiplin. Padahal, pihaknya melalui Satgas Penanganan Covid-19 Kabupaten Tegal sudah berulang kali memberikan edukasi dan sosialisasi. Harapannya, cepat ada perubahan perilaku, sehingga masyarakat tak sebatas paham, tapi juga sadar akan kewajibannya melindungi diri sendiri dan orang lain.

”Langkah ini kami lakukan untuk mendisiplinkan warga yang kedatangan tidak memakai masker di ruang publik. Artinya, mereka yang ke luar rumah tanpa memakai masker, apapun alasannya, berarti ia tidak peduli pada keselamatan orang lain. Sehingga, agar tidak menjadi contoh buruk bagi warga lain yang sudah patuh pada protokol kesehatan, mereka ini kita disiplinkan” tegas Umi.

Kendati demikian, Umi mengakui, membiasakan masyarakat untuk menggunakan masker saat ke luar rumah sebagai bagian dari adaptasi kebiasaan baru bukan hal yang mudah. Menurutnya, supaya giat pendisiplinan ini tidak hanya menjadi gerakan di permukaan saja, promosi kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19 juga harus diikuti seluruh elemen sampai di tingkat terbawah. “Satgas kecamatan, desa, hingga Jogo Tonggo di tingkat RT dan RW harus selalu dan saling mengingatkan. Mereka juga harus bisa menjadi contoh penegak disiplin protokol kesehatan yang baik bagi lingkungannya,” ujarnya.

Sementara, Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten Tegal Suharinto yang mendampingi Bupati Tegal pada giat operasi penegakan disiplin pakai masker tersebut mengaku siap mengawal kebijakan pemerintah dan penegakan hukumnya. “Sebagai Satgas, kami tidak pernah lelah dan siap mendukung segala upaya pemerintah dalam mencegah penularan Covid-19, terutama mendisiplinkan warga sampai mereka benar-benar sadar dengan sendirinya, tanpa diminta mau menerapkan protokol kesehatan,” ujarnya.

Suharinto menambahkan, dengan semuanya bergerak, diharapkan ada perubahan perilaku yang signifikan. Sehingga, secepatnya adaptasi kebiasaan baru ini bertransformasi menjadi budaya di masyarakat.

Ditemui di tempat yang sama, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal Hendadi mengatakan, kepatuhan warga dalam memakai masker di lingkungan Alun-Alun Hanggawana Slawi dan sekitarnya ini sudah mencapai 90 persen. Ada pun mereka yang kedatangan tidak memakai masker, lanjut Hendadi, lebih karena faktor lupa, sudah terlanjur ke luar rumah.



Hendadi pun menyarakankan, agar tidak lupa, masker tersebut didekatkan dengan telepon seluler. “Orang sekarang lebih panik jika ketinggalan telepon selulernya. Sehingga, jika didekatnya ada masker, maka bisa secara refleks masker tersebut ikut diambil dan dikenakan,” kata Hendadi.

Salah seorang warga, Dedi (41), pedagang pakaian asal Desa Kalisapu, Kecamatan Slawi yang terjaring operasi mengaku maskernya tertinggal

di rumah. Ia tak sempat membeli masker di pedagang lantaran harus menjaga barang dagangannya.

Lain halnya dengan Sinta (17), warga Desa Dukuhsalam, Kecamatan Slawi yang masih berstatus sebagai pelajar ini mengaku maskernya hilang saat bertandang di rumah temannya. Meski demikian, seluruh pelanggar protokol kesehatan yang tidak mengenakan masker tersebut mendapat pembagian masker gratis dari Bupati Tegal.

BERTAMBAH SATU, KASUS KEMATIAN AKIBAT COVID-19 DI KABUPATEN TEGAL JADI TUJUH ORANG

Slawi – Seorang pasien konfirmasi Covid-19 asal Kabupaten Tegal meninggal dunia. Kematian kedua dalam minggu ini menambah daftar jumlah kasus kematian akibat Covid-19 di Kabupaten Tegal menjadi tujuh orang. Selain itu, ada penambahan satu kasus konfirmasi Covid-19 baru lainnya yang saat ini sedang menjalani isolasi baik mandiri di rumah. Informasi ini disampaikan juru bicara Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Tegal dr. Joko Wantoro, Minggu (02/08/2020) petang.

Joko mengungkapkan, pasien konfirmasi yang meninggal dunia tersebut adalah seorang laki-laki, berinisial S (62), asal Desa Margapadang, Kecamatan Tarub. Sebelum meninggal pada Minggu (02/08/2020) sore tadi, S yang berprofesi sebagai pengayuh becak di Jakarta ini sempat dirawat selama 12 hari di RS Mitra Siaga Tegal sejak hari Rabu (22/07/2020) dengan keluhan demam dan sesak nafas. Diberitakan sebelumnya, dari hasil pemeriksaan medis pada pasien S, ditemukan adanya penyakit komorbid yaitu diabetes.

Joko mengungkapkan, keberadaan komorbid atau penyakit penyerta pada pasien konfirmasi dapat memperparah kondisinya hingga menyebabkan kematian. “Penyakit penyerta memperburuk klinis pasien Covid-19 karena imun atau kekebalan tubuhnya untuk melawan infeksi virus jadi lebih rendah, apalagi jika faktor komorbid itu tidak terkontrol dengan baik,” kata Joko.

Seringkali pasien tidak menyadari jika dirinya mengidap penyakit kronis seperti diabetes mellitus, penyakit paru obstruktif kronik, tuberkulosis, hipertensi, atau bahkan kardiovaskuler. Penyakit kronis tersebut baru terdeteksi setelah dilakukan pemeriksaan menyeluruh pada diri pasien untuk menegakkan diagnosis.

Joko menambahkan, pihaknya telah melakukan penelusuran dan pelacakan pada Kamis (30/07/2020) lalu dan mendapati ada 16 orang yang menjadi kontak eratnya. Selain meminta mereka untuk melakukan karantina mandiri di rumah, rencananya akan dilakukan pengambilan spesimen swab pada seluruh kontak erat pada Senin (03/08/2020) besok.

Sementara, penambahan baru satu kasus konfirmasi Covid-19 adalah seorang laki-laki, berinisial N (38), asal Desa Pedagangan, Kecamatan Dukuhwaru. Sebelumnya, bersama karyawan lainnya, N menjalani uji cepat Covid-19 di Jakarta pada Rabu (22/07/2020) lalu dengan hasil rektif. Hal tersebut dilakukan setelah kakak dari pemilik ruko tempat N bekerja di Jakarta menderita sakit dan hasil uji cepatnya reaktif. Meski kondisi klinisnya baik, namun karena hasil uji cepatnya reaktif, oleh pemilik

toko, N diminta pulang ke kampung untuk sementara waktu. Dengan mengendarai bus umum, N pun sampai di Pedagangan, Jumat (24/07/2020) dini hari.

Pada Sabtu (25/07/2020) pagi, pemilik toko menghubungi N dan memintanya kembali untuk segera melakukan uji cepat. Permintaan tersebut ditindaklanjutinya dengan melakukan pemeriksaan uji cepat Covid-19 dan pengambilan spesimen swab di RSUD dr. Soeselo Slawi. Hasil uji cepat-nya menyatakan N reaktif sehingga oleh pihak rumah sakit ia disarankan menjalani karantina mandiri di rumah karena tidak mengalami gejala. “Hasil pemeriksaan laboratorium spesimen swab S baru keluar Kamis (30/07/2020) lalu dan ia dinyatakan terkonfirmasi positif Covid-19. Saat ini, kondisi klinisnya baik dan masih melanjutkan isolasi mandiri di rumah,” ujarnya.

Dari hasil penelusuran dan pelacakan, ditemukan lima orang anggota keluarga yang menjadi kontak erat-nya. Kelima orang tersebut, selain harus menjalani karantina mandiri, juga akan diambil spesimen swab-nya hari Senin (03/08/2020) besok.

Dengan demikian, lanjut Joko, total terdapat 54 kasus konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Tegal. Dari jumlah tersebut, 38 orang sembuh, sembilan orang dirawat dan tujuh orang meninggal dunia.



Demikian laporan Koordinator Hubungan Masyarakat Gugus Tugas Penanganan Covid-19, untuk menjadikan periksa.

Terima kasih.

Senin, 03 Agustus 2020

Ttd

KOORDINATOR HUBUNGAN MASYARAKAT
GUGUS TUGAS PERCEPATAN PENANGANAN CORONA VIRUS DISEASE 2019
(COVID-19) KABUPATEN TEGAL.